

The Effectiveness of Quantum Teaching Learning Models on Learning Disciplines and Learning Outcomes of Akidah Akhlak Students of Madrasah Tsanawiyah Nahdhotut Tholabah Kampar Kiri Tengah District

Abdul Malik

Madrasah Tsanawiyah NU Al Ishlah, Kampar, Riau, Indonesia

Email: almalikizza@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: April, 14nd 2022

Revised: August, 15nd 2022

Accepted: Nov, 10nd 2022

Keyword:

Learning Model
Quantum Teaching,
Learning Discipline,
Learning Outcomes

ABSTRACT

This study aims to see the effectiveness of the Quantum Teaching Learning Model on Learning Discipline and Learning Outcomes of Akidah Akhlak Students in Madrasah Tsanawiyah Nahdhotut Tholabah, Kampar Kiri Tengah District. The study used a Quasy Experimental Design. The population of this study were all grade VII students of Madrasah Tsanawiyah Nahdhotut Tholabah. The sample was drawn using purposive sampling technique, namely class VII.A as the experimental class and class VII.B as the control class. The data was collected by means of test and questionnaire techniques. Technical data analysis used the *sample t-test*. The results of this study indicate that there are differences in learning disciplines between students who take learning with the Quantum Teaching learning model and students who take conventional learning models. The results of the t-test calculation obtained t count 3.043 with a probability (Sig.) 0.004. The probability value (Sig.) 0.004 < 0.05 then H_0 is rejected. Then there are differences in learning outcomes between students who take learning with the Quantum Teaching learning model and students who take conventional learning. The result of t-test calculation is 5,822 with probability (Sig.) 0,000. The probability value (Sig.) 0.000 < 0.05 then H_0 is rejected.

1. PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa tidak semata-mata hanya ditentukan oleh usaha siswa itu sendiri melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, melainkan juga ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Artinya, upaya siswa untuk memahami materi pembelajaran harus diimbangi dengan kemampuan memadai yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Semakin menarik penyampaian yang dilakukan seorang guru, akan semakin besar tingkat penyampaian pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan, begitupun sebaliknya. Adapun salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa adalah penggunaan metode/model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak seorang guru harus mampu menerapkan metode/model yang cocok dengan situasi, agar siswa mendapat pengertian yang lebih luas tentang materi yang diajarkan dan sekaligus menganalisis soal-soal yang di berikan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar digunakan sebagai sebuah ukuran untuk dapat mengetahui seberapa jauh seseorang dalam menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan pendidikan.¹ Gagne mendefenisikan belajar adalah sebagai perubahan dalam perilaku, keterampilan manusia yang dapat dipakai, dan bukan dianggap berasal dari proses pertumbuhan.² Thusan Hakim mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam keperibadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti meningkatkan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuannya.³ Belajar berarti mengakibatkan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang menyangkut tindakan secara psikis dan psikologis dirinya. Perubahan adalah sebagai wujud adanya kematangan yang terjadi dalam diri seseorang sebagai akibat dan tuntutan dari proses belajar yang dilakukannya, hal ini sejalan dengan defenisi belajar yang dikemukakan oleh Syamsudin bahwa belajar adalah suatu proses perubahan prilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.⁴ Dalam belajar juga ada namanya hasil, yakni hasil belajar. Hasil belajar adalah suatu hasil

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 34

²Robert M Gagne & Driscoll, Marcy P. *Essentials of Learning for Instruction* (New Jersey: Prentice Hall, 1989), h. 118.

³Fathurrohman dan Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika, 2007) h. 5.

⁴Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 157

yang didapatkan melalui suatu proses aktivitas pembelajaran atau belajar bagi siswa. Hasil belajar merupakan sebuah bukti bahwa seorang siswa telah berhasil dalam melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran.

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan instruksional yang direncanakan guru sebelumnya yang di kelompokkan menjadi tiga kategori/indikator, yaitu: domain kognitif, domain kemampuan sikap dan domain psikomotorik⁵.

Horward Kingsley yang dikutip Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi pada lima kategori hasil belajar yaitu: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) Sikap, (5) keterampilan motoris.⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar yang dilakukan oleh siswa itu telah memiliki standar tolak ukur dalam mewujudkan dan membuktikan bahwa adanya tingkat keberhasilan dalam belajar, karena hasil belajar merupakan bukti keberhasilan siswa dalam melakukan proses pembelajaran baik itu dalam menguasai dan mempelajari materi pelajaran tertentu yang telah dilakukannya diinstansi sekolah serta mendapatkan skor untuk melihat sebuah keberhasilan siswa tersebut. Skor tersebut dapat dilihat melalui

nilai yang terdapat pada raport siswa tersebut.

Hasil belajar tidak bisa maksimal didapatkan oleh siswa apabila siswa tidak memiliki disiplin yang baik dalam belajar. Menurut Tu'u disiplin penting karena alasan berikut ini:

Pertama, Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri akan mendorong siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah akan menghambat optimalisasi potensi dan prestasinya. *Kedua*, Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran. *Ketiga*, Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur, dan disiplin. *Ketiga*, Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.⁷ Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu: 1) kesadaran diri. 2) pengikutan dan ketaatan. 3) alat pendidikan. 4) hukuman. Sedangkan menurut Arikunto dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu: 1) perilaku kedisiplinan di dalam kelas, 2) perilaku kedisiplinan di luar

⁵Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012) h. 15.

⁶*Op.Cit*, h. 22

⁷ Tu'u, Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 37

kelas di lingkungan sekolah, dan 3) perilaku kedisiplinan di rumah.

Jadi hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa termasuk korelasi positif yang cukup. Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti faktor yang berasal dari dalam (Faktor internal) yaitu: faktor fisiologi, faktor psikologis, faktor kelelahan yang meliputi inteligensi (kecerdasan), minat, bakat, perhatian, motivasi, kesiapan, dan kematangan. Sedangkan faktor dari luar (faktor eksternal) diantaranya adalah guru, dan kedisiplinan sekolah.⁸

Guru dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran. Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah suatu model pembelajaran yang meriah dengan segala nuansanya yang bisa dipakai guru untuk mengatasi masalah pembelajaran, *Quantum* artinya interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan *Teaching* adalah guru atau mengajar. Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah menjadikan siswa dan guru lebih kreatif, meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa, melatih siswa untuk bertanggung jawab serta melatih

disiplin dan keberanian siswa⁹ *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas atau interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.¹⁰

Model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki kelebihan seperti yang diungkapkan oleh fajar yaitu: *pertama*, Dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama dalam satu saluran berpikir yang sama. *Kedua*, karena dalam *Quantum Teaching* lebih melibatkan siswa, maka saat proses pembelajaran perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. *ketiga*, Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak. *keempat*, Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan. *kelima*, Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan dapat mencoba melakukan sendiri. *Keenam*, Karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membutuhkan kreatifitas dari seorang guru untuk merangsang keinginan bawaan siswa untuk belajar, maka secara tidak langsung guru terbiasa untuk berpikir kreatif setiap harinya. *Ketujuh*, Pelajaran yang diberikan oleh

⁸ Aslianda, Z., & Nurhaidah, N. (2017). Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1).

⁹ Daryati, Skripsi, *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih melalui Model Quantum Teaching peserta didik VI MIN Kotabaru*, (IAIN Raden Intan Lampung, 2012), hlm 49

¹⁰ Miftahul A'la., *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*, Diva Press, Yogyakarta,

guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.¹¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nahdhotut Tholabah Kecamatan Kampar Kiri Tengah ternyata ditemukan masalah disiplin belajar siswa dan hasil belajar siswa pembelajaran masih terpusat pada guru (teacher centered). Model pembelajaran yang digunakan juga kurang variatif (monoton). Dalam menyampaikan pembelajaran guru kurang melibatkan siswa dan siswa hanya mencatat pelajaran yang diberikan guru. Potensi yang ada pada siswa juga kurang berkembang dengan baik, akibatnya siswa kurang disiplin belajar dan hasil belajar menjadi rendah.

Beberapa gejala disiplin Belajar sebagai berikut: *Pertama*, masih ada siswa yang mengerjakan tugas rumah di sekolah karena tidak mengerti tugas yang diberikan guru, sehingga tugas yang harusnya diselesaikan di rumah dibuat di sekolah dan mengganggu pembelajaran yang ada pada hari itu. *Kedua*, Masih ada siswa yang tidak disiplin dalam maju ke depan kelas dan menjawab pertanyaan. Hal ini dibuktikan dengan hanya beberapa siswa yang sering maju dan menjawab pertanyaan ketika diskusi dan kuis yang diadakan guru dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. *Ketiga*, Siswa masih ada yang terlihat tidak semangat dan memiliki muka yang lesu ketika belajar karena tidak disiplin

terhadap waktu beristirahatnya di rumah, hal ini dibuktikan masih adanya siswa yang tidur saat proses pembelajaran berlangsung dan terlambat datang ke sekolah. *Ketiga*, Masih ada beberapa siswa ketika jam pembelajaran dimulai ia belum masuk ke dalam kelas karena masih belanja di kantin sekolah dan bermain-main di halaman belakang sekolah, akibatnya masih ada siswa yang terlambat masuk kelas. *Kelima*, Ketika pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung masih ada siswa yang tidak hadir tanpa keterangan (*alpha*) dan tidak mencabut undian pembagian kelompok. Akibatnya masih ada siswa yang tidak mau bergabung dengan kelompok dan cenderung menghindari jika dapat kelompok yang tidak disukai.

Selanjutnya beberapa gejala Hasil Belajar sebagai berikut: *Pertama*, Pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi-materi yang relatif banyak menganalisis tentang keyakinan seseorang maka sering dijumpai hasil belajar siswa masih relatif rendah. *Kedua*, dalam menjawab kuis di akhir pembelajaran siswa terlihat kebingungan menjawab soal. Hal ini dibuktikan dengan respon siswa lambat dalam menjawab kuis yang diberikan guru. *Ketiga*, Siswa masih memiliki psikomotorik yang cenderung lemah. Hal ini dibuktikan dengan siswa masih belum lancar dalam membaca ayat Al-Quran ketika pembelajaran Akidah Akhlak. *Keempat*, Ketika proses pembelajaran siswa belum mampu mengulang kesimpulan yang disampaikan guru. *Kelima*, Ketika pembelajaran berlangsung siswa masih kesulitan dalam menjawab soal

¹¹<http://eduadventure.blogspot.com/2012/05/makalah-model-pembelajaran-quantum.html?m=1> diakses 28 Januari 2021

sehingga ia kurang mampu ketika mengerjakan tugas dalam bentuk Objektif maupun isian singkat yang diberikan guru.

Dengan demikian yang diharapkan dalam penggunaan model Quantum Teaching dalam pembelajaran dapat meningkatkan disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Disiplin Belajar Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Nahdhotut Tholabah Kecamatan Kampar Kiri Tengah.”

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema ini, yaitu: Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ratna Pramudita (2018) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk. adapun hasil penelitiannya adalah Hasil perhitungan menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $F_{hitung} = 12,04$ dan $F_{tabel} = 6,34$. Sehingga H_0 ditolak, berarti terdapat perbedaan hasil belajar kognitif antara siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematis dengan siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal. Berdasarkan Tabel 6 rerata hasil belajar kognitif peserta didik dengan kategori kecerdasan logis matematis, sebesar 83,50 lebih besar dibandingkan rerata hasil belajar kognitif siswa dengan kategori kecerdasan interpersonal, sebesar 68,33. Sehingga siswa dengan kategori kecerdasan logis-matematis memiliki hasil belajar

kognitif lebih baik daripada siswa dengan kategori kecerdasan interpersonal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan didukung oleh teori maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Selanjutnya Terdapat perbedaan antara siswa yang memiliki kecerdasan logis-matematis dengan kecerdasan interpersonal dan naturalis terhadap hasil belajar kognitif, namun siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dengan naturalis tidak memiliki perbedaan terhadap hasil belajar kognitif. Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kecerdasan siswa logis-matematis, interpersonal, dan naturalis terhadap hasil belajar kognitif siswa¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Husniyati Yahya (2017) tentang Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Sms Islam Terpadu Al-Fityan Gowa. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar biologi i siswa kelas XI IPA SMA IT Al-Fityan Gowa pada materi system eksresi. H. tersebut dikarenakan pada penerapan model *Quantum Teaching*, siswa menjadi lebih fokus dalam belajarnya yang tentunya berdampak pada hasil belajar siswa. Beberapa alasan mengapa nilai hasil

¹² Pramudita, R. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), 2018, pp.245-255.

belajar iologi siswa yang diajar dengan model *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran langsung adalah karena model pembelajaran *Quantum Teaching* membuat siswa lebih bersemangat dalam belajarnya/dalam menerima pelajaran, karena siswa mendapatkan pengalaman langsung tentang materi yang dipelajarinya, sehingga materi akan lebih berkesan dan akan tersimpan lama dalam memori jangka panjang, yang akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Ali, R. Pengaruh model *Quantum Teaching* dan kepribadian disiplin terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu Siti Hajar Medan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 4 SDIT Siti Hajar Medan) (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan model *Quantum Teaching* yang memiliki kedisiplinan tinggi lebih tinggi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan model *Quantum Teaching* yang memiliki kedisiplinan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan model *Quantum Teaching* yang memiliki kedisiplinan tinggi lebih

tinggi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang diajar dengan model *Quantum Teaching* yang memiliki kedisiplinan rendah. Analisis peneliti bahwa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PAI adalah model ataupun strategi yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan pelajaran. Sebuah strategi ataupun model yang dipakai oleh guru sangat menentukan sejauh mana keberhasilan guru bidang studi dalam menyampaikan pelajarannya.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Badriah (2017), dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Teaching Dan Quantum Quotient* Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 027950 Binjai. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 027950 Binjai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata hasil pretes sebesar 34,75 menjadi 62,75 berdasarkan hasil postes. Strategi pembelajaran *Quantum Quotient* berpengaruh terhadap hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VI SD Negeri 027950 Binjai. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata prestes

¹³ Yahya, H. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1),2017, pp.155-166.

¹⁴ Ali, R. Pengaruh model *Quantum Teaching dan kepribadian disiplin terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu Siti Hajar Medan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 4 SDIT Siti Hajar Medan)* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2013).

sebesar 33,88 menjadi 72,63 berdasarkan hasil postes.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aulia Faj (2018), dengan judul Efektifitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Praktikum terhadap Hasil Belajar siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa, dan efektivitas penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ditunjukkan dari nilai effect size yang diperoleh sebesar 0,3 termasuk kategori sedang.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Alice Yeni, dkk (2020), dengan Judul Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan rata-rata diperoleh nilai post-test kelompok eksperimen yaitu 87 lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai post-test 52. Sedangkan thitung = 14.42 > ttabel = 2.228 maka dapat disimpulkan H0 ditolak dan diterima atau penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD INPRES Kupa-Kupa. Model *Quantum Teaching* memberikan kesempatan bagi guru untuk menginovasi pembelajarannya,

sehingga pembelajaran menyenangkan terwujud serta nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Ovilia Putri Utami Gumay (2018), dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Fisika. Hasil analisis uji-t diperoleh t-hitung > t-tabel = (4,206 > 1,6973) yang berarti Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* efektif terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa kelas X SMK Negeri 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2017/2018. Aktivitas belajar siswa dalam kategori baik. Metode yang digunakan adalah eksperimen. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKJ. Kelas X TKJ 1 sebagai sampel dalam penelitian ini.¹⁸

2. METODE

2.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah model kuantitatif dalam bentuk Quasy Design (eksperimen semu). Desain Quasy Experimental digunakan karena tidak mengacak kelas-kelas yang sudah ada di tempat penelitian

¹⁵ Badriah, Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Dan Quantum Quotient terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 027950 Binjai *Jurnal Ansiru* 1(2), pp.98.

¹⁶ Nur Aulia, dkk, Efektifitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Praktikum terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2) 2018, pp.1

¹⁷ Alice Yeni, dkk, Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Journal of Education Technology*, Vol. 4 (2) pp. 96

¹⁸ Ovilia Putri Utami Gumay (2018), dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Fisika, *Journal Scien and Phsics Education Journal*, Vol 2 (1) 2018, pp. 36

sehingga kelompok yang dibandingkan mengambil dari kelas-kelas yang telah ada. Dimana Quasy Experimental Design merupakan eksperimen yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini menguji pengaruh penggunaan model *Quantum Teaching* terhadap disiplin belajar siswa dan hasil belajar siswa. Desain dalam penelitian ini menggunakan pretest and posttest control group design dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. **Quasy Esperimental Design**

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
	t	n	st
Eksperimen	Y_1	X_1	Y_3
Kontrol	Y_2	X_2	Y_4

Keterangan:

Y_1 , dan Y_2 , = *Pretest*

X_1 = Model *Quantum Teaching*

X_2 = Model Konvensional

Y_3 dan Y_4 , = *Posttest*

Sebelum diberikan perlakuan masing-masing kelompok dianalisis kesamaannya dengan menggunakan nilai ulangan Akidah Akhlak, analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui keadaan awal homogenitas dan normalitas sampel, kemudian kelompok eksperimen satu dan

eksperimen dua diberi perlakuan menggunakan Model *Quantum Teaching*. Sementara kelompok kontrol menggunakan Model Konvensional. Setelah diberi perlakuan kedua kelas tersebut selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa yang akan dianalisis datanya menggunakan uji t-tes atau uji beda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Selanjutnya siswa diberi angket untuk mengetahui sikap disiplin belajar siswa dalam belajar.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan MTs Nahdhotut Tholabah di Kecamatan Kampar Kiri Tengah. Penelitian di lakukan selama selama 3 bulan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2021 yang dilakukan di MTs Nahdhotut Tholabah di Kecamatan Kampar Kiri Tengah, penelitian dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama, meliputi kegiatan penyusunan proposal, perbaikan proposal, penyusunan instrument penelitian, kegiatan penelitian. Tahap kedua meliputi pengumpulan data lapangan sejalan dengan analisis data tahap awal, selanjutnya tahap ketiga adalah analisis lanjutan, penyusunan draft penelitian, penulisan laporan akhir, pengandaan laporan, dan pengiriman laporan berupa tesis kepada dosen pembimbing untuk mendapat bimbingan sampai selesai.

2.3. Polulasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas

obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Nahdhotut Tholabah Kecamatan Kampar Kiri Tengah Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 40 orang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive Sampling karena peneliti memerlukan satu kelas yang dapat mewakili karakteristik populasi, maka peneliti mengambil kelas VII.A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII.B sebagai kelas kontrol di MTs Nahdhotut Tholabah di Kecamatan Kampar Kiri Tengah sebagai objek peneliti karena kelas tersebut dirasa mampu mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Jika jumlah populasinya hanya meliputi 40 siswa, maka jumlah sampel dikelas eksperimen 20 dan jumlah sampel dikelas kontrol 20 siswa.

2.4. Prosedur Penelitian

Tahap persiapan terbagi sebagai berikut: (a) Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media Ppt, video, soal dan instrumen pengumpulan data (soal homogenitas dan soal tes awal (pretest) / tes akhir (posttest)). (b) Melakukan uji homogenitas. Soal untuk uji homogenitas diambil dari materi Asmaul husna. (c) Menentukan kelas eksperimen dan kelas control.

Tahap Pelaksanaan, sebagai berikut: (a) Kedua kelas diberikan tes awal (pretest). (b) Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

diberikan materi yang sama yaitu materi Asmaul Husna. (c) Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Langkah-langkah pelaksanaan kelas eksperimen dan kelas control sebagai berikut: (a) Langkah-langkah pelaksanaan pada kelas eksperimen. (b) Guru menumbuhkan minat belajar dengan menyediakan (AMBAK) apa manfaatnya bagiku). (c) Guru mengarahkan siswa dalam memahami konsep pada suatu materi. (d) Guru memberi kesempatan untuk menerapkan apa yang telah siswa pelajari. (e) Guru menstimulasi siswa agar mengulangi materi yang sudah dibahas. (f) Guru merayakan untuk menimbulkan percaya diri pada siswa. (g) Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk meninjau ide/gagasan.

Tahap evaluasi, guru membahas satu persatu persoalan. Langkah-langkah pelaksanaan pada kelas control sebagai berikut: (a) kan materi pelajaran. (b) Guru menampilkan Ppt pembelajaran Akidah Akhlak. (c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang dipahami. (d) Guru berkeliling untuk menjadi fasilitator dalam kegiatan belajar siswa. (e) Guru memberi penguatan supaya tidak terjadi kekeliruan pada proses pembelajaran

Tahap akhir sebagai berikut: (a) Kedua kelas setelah diajarkan pembelajaran Akidah Akhlak maka akan diberikan posttest. (b) Data akhir (selisih nilai pretest dan posttest) yang diperoleh dari kedua kelas akan

dianalisa dengan menggunakan rumus statistik.

2.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, test dan Dokumentasi. Observasi penulis gunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan dilapangan pelaksanaan Model *Quantum Teaching* oleh guru Akidah Akhlak. Test penulis gunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang profil sekolah dan foto penelitian.

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan t-test. Test “t” adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (2 buah variabel yang dikomparatifkan).

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

X₁ : Rata - rata sampel 1

X₂: Rata – rata sampel 2

S₁: Simpangan baku sampel 1

S₂: Simpangan baku sampel 2

S₁²: Varian sampel 1

S₂²: Varian sampel 2

r: Korelasi antara dua sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Deskripsi Data

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dilaksanakan pada

pokok bahasan nama-nama baik bagi Allah (Asmaul Husna) dan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan.

Pertemuan Pertama dilakukan pada tanggal 13 Januari 2021, Pertemuan Kedua pada tanggal 20 Januari 2021, pertemuan ketiga pada tanggal 27 Januari 202, pertemuan keempat pada tanggal 3 Februari 2021, pertemuan kelima 10 Februari 2021. Dan pertemuan keenam tanggal 17 february 2021.

No	Kegiat an	Pertemuan ke				
		1	2	3	4	5
1	Keg_1	3	4	4	4	4
2	Keg_2	3	3	4	4	4
3	Keg_3	4	4	4	4	4
4	Keg_4	3	3	4	4	4
5	Keg_5	3	3	3	4	4
6	Keg_6	3	3	3	4	4
7	Keg_7	3	3	4	4	4
8	Keg_8	3	4	4	4	4
9	Keg_9	3	3	4	4	4
10	Keg_10	3	3	3	3	4
11	Keg_11	3	3	3	4	4
Jumlah		34	36	40	43	44
Persentase		77	82	91	98	100
Rata-rata		89,55				

Berdasarkan Tabel, rata-rata aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* sebesar 89,55%.

No	Kegiat an	Pertemuan ke				
		1	2	3	4	5
1	Keg_1	2	3	3	4	4
2	Keg_2	2	3	3	4	4
3	Keg_3	3	3	3	3	4

No	Kegiatan	Pertemuan ke				
		1	2	3	4	5
4	Keg_4	2	3	3	4	4
5	Keg_5	2	3	3	3	4
Jumlah		11	15	15	18	20
Persentase		55	75	75	90	100
Rata-rata		79.00%				

Berdasarkan Tabel, rata-rata aktivitas peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional sebesar 79,00%.

3.2. Pengujian Reliabilitas Intrumen.

Dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* diperoleh hasil perhitungan reliabilitas variabel hasil koefisien reliabilitas instrument angket disiplin belajar kelas eksperimen adalah sebesar 0,865, dan instrument angket disiplin belajar kelas kontrol adalah sebesar 0,876. Kemudian reliabilitas instrument soal test kelas eksperimen adalah sebesar 0,861, dan reliabilitas soal test kelas kontrol adalah sebesar 0,866, ternyata memiliki nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600, yang berarti instrumen soal angket dan soal test dinyatakan reliabel dengan tingkat kepercayaan yang tinggi.

3.3. Uji Prasyarat Analisis

Pertama, uji normalitas dengan melibatkan nilai Kolmogorov-Smirnov, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel post-test disiplin belajar kelas eksperimen sebesar 0,470, dan post-test disiplin belajar kelas kontrol sebesar 0,401. Kemudian signifikan untuk variabel post-test soal test kelas eksperimen

sebesar 0,550, dan signifikan untuk post-test soal test kelas kontrol sebesar 0,906. Karena signifikan untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data efektivitas model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Kedua, uji homogenitas pada *output Test Of Homogeneity of Variances* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi homogenitas disiplin belajar adalah 0,326, karena besar dari 0,05 ($0,326 > 0,05$) dan homogenitas soal test 0,470, karena besar dari 0,05 ($0,470 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu data disiplin belajar dan test bersifat homogen.

3.4. Pengujian Hipotesis

Kemudian diketahui t-hitung disiplin belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol adalah 3.043 dengan probabilitas (Sig.) 0,004. Karena probabilitas (Sig.) $0,004 < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara disiplin belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol. Berdasarkan pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajaran Konvensional pada kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih baik diterapkan dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional terhadap disiplin belajar. Hal ini dibuktikan dengan terjadi peningkatan disiplin belajar model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Kemudian diketahui t-hitung hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas control adalah 5,822 dengan probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Berdasarkan pengolahan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Dalam penelitian ini model pembelajaran *Quantum Teaching* pengaruhnya lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar model pembelajaran *Quantum Teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Jadi berdasarkan hasil uji t test tersebut, menunjukkan hasil thitung

3,043 dengan probabilitas (Sig.) 0,004. Karena probabilitas (Sig.) $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji tes t yang menunjukkan hasil thitung 5,822 dengan probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Sehingga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.

4. KESIMPULAN

Hasil pengujian memperoleh temuan bahwa: *Pertama*, terdapat perbedaan disiplin belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil dari perhitungan uji-t diperoleh thitung 3,043 dengan probabilitas (Sig.) 0,004. Karena probabilitas (Sig.) $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak. *Kedua*, Terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hasil dari perhitungan uji-t diperoleh 5,822 dengan probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat menjawab dari judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Pengaruh Model pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Disiplin Belajar Dan hasil belajar Akidah Akhlak Siswa MTs Nahdhotut Tholabah Kecamatan Kampar Kiri Tengah.

REFERENSI

- [1] Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2003.
- [2] Ali, R. *Pengaruh model Quantum Teaching dan kepribadian disiplin terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar Islam terpadu Siti Hajar Medan (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas 4 SDIT Siti Hajar Medan)*, Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2013.
- [3] Alice Yeni, dkk, Efektivitas Penggunaan Model *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA, *Jurnal of Education Technology*, Vol. 4 (2)
- [4] Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta : Multi Pressindo, 2012.
- [5] Aslianda, Z., & Nurhaidah, N. Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1) (2017)
- [6] Badriah, Pengaruh Penerapan Strategi *Quantum Teaching* Dan *Quantum Quotient* terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 027950 Binjai *Jurnal Ansiru* 1(2).
- [7] Daryati, Skripsi, *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Fikih melalui Model Quantum Teaching peserta didik VI MIN Kotabaru*, IAIN Raden Intan Lampung, 2012.
- [8] Fathurrohman dan Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. Bandung: PT Refika, 2007.
- [9] Miftahul A'la. *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*, Diva Press, Yogyakarta, 2010.
- [10] Nur Aulia, dkk. Efektifitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Praktikum terhadap Hasil Belajar Peserta Didik, *Jurnal Indonesia Journal of Science and Mathematics Education*, 1(2) (2018)
- [11] Ovilia Putri Utami Gumay dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Fisika, *Jurnal Scien and Phsics Education Journal*, Vol 2 (1) (2018).
- [12] Pramudita, R. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Kognitif

Peserta Didik Ditinjau dari Kecerdasan Majemuk. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(2), (2018).

[13] Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

[14] Robert M Gagne & Driscoll, Marcy P. *Essentials of Learning for Instruction*, New Jersey: Prentice Hall, 1989.

[15] Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004).

[16] Yahya, H. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMS Islam Terpadu Al-fityan Gowa. *Jurnal Biotek*, 5(1), (2017).

[17] <http://eduadventure.blogspot.com/2012/05/makalah-model-pembelajaran-quantum.html?m=1> diakses 28 Januari 2021